

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari cara meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan melalui pendekatan keterampilan proses.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi yang berlokasi di jln.Sawah lunto no.56 Pasar Manggis Setiabudi Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yaitu dari bulan April sampai Juni 2015.

C. Metode dan Desain tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pendidikan

atau sistem pengelolaan. Menurut McNiff seperti yang dikutip oleh Suroso, “PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”.¹ Dengan PTK, guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan dalam dunia pendidikan merupakan strategi pemecahan masalah yang berfungsi untuk mengambil tindakan tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran.

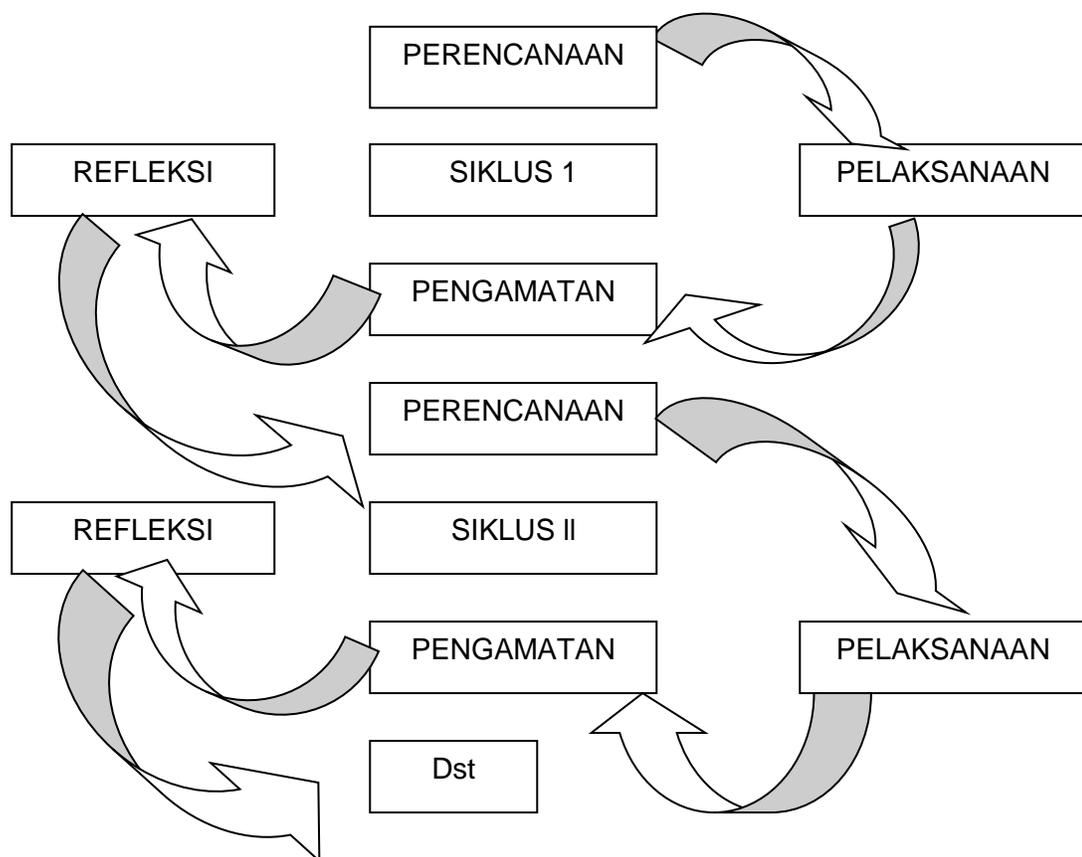
Dalam penelitian ini ada dua tindakan yaitu aktifitas tindakan dan aktiitas penelitian. Tindakan ini dapat dilakukan oleh orang yang sama atau bekerja sama dengan orang yang lain, yang disebut dengan kolaborasi. karena penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas maka disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Disain Intervensi Tindakan

Disain intervensi tindakan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan penelitian memilih model ini karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

¹ Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pararaton Yogyakarta, 2009), h.29.

Hakikat model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, seperti yang dikutip dari Kusumah & Dwitagama ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untai yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.² Model penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar berikut :



Gambar 1 : Alur pelaksanaan tindakan dalam PTK

² Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Indeks, 2010), h.21.

D.Subjek Partisipan Dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pasar Manggis Setiabudi 03 Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 26 siswa dalam satu kelas terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

E.Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

Peran penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*). Sebagai pemimpin perencanaan tindakan akan penelitian ini. Peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan diskusikan dengan observer. Peran observer sebagai pengamat peneliti dalam penelitian, yang ditunjuk sebagai observer adalah guru pamong yaitu Pak Dimas Wibowo selaku wali kelas III.

Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai guru kelas yang mengajarkan materi IPA sehingga selain sebagai peneliti juga sebagai guru kelas yang melakukan proses belajar mengajar dikelas sesuai focus penelitian. Dengan proses penelitian ini, peneliti selalu berusaha mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar.

F.Tahapan Intervensi Tindakan

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA di kelas pada pra penelitian dapat ditemukan permasalahan yang muncul. Sehingga peneliti

dapat membuat perencanaan tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang diperoleh saat observasi awal, yaitu masih kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran IPA, peneliti membuat rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Rencana tersebut dibuat untuk memperbaiki pembelajaran IPA pada pokok bahasan tentang Sumber Energi dan Kegunaannya yang terdapat di lingkungan sekitar.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, yaitu 2 pertemuan 4 jam pelajaran (2x35 menit). Dalam pelaksanaan ini peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses empat aspek sebagai pengenalan dalam pembelajaran IPA. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan kesiapan peneliti dalam memahami tujuan pembelajaran. pada pelaksanaan siklus ini peneliti akan melaksanakan atau melakukan kegiatan, dalam proses pembelajaran dengan memberikan gambaran umum, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti tanpa mengabaikan pemahaman tentang pendekatan keterampilan proses. Peneliti akan mengembangkan kemampuan mengajarnya melalui metode bervariasi yang memungkinkan keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan sendiri. Peneliti mengajak siswa menggunakan benda di sekitarnya sebagai alat peraga dan observasi. pelaksanaan tindakan kelas yang digunakan pada siklus I antara lain pembentukan kelompok heterogen

yang terdiri dari lima orang dalam setiap kelompoknya penjelasan dari peneliti secara singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran sangat membantu siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan lembar pengamatan pembelajaran pendekatan keterampilan proses guru dan siswa.

4 .Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua informasi yang diperoleh observer dan hasil angket tentang motivasi dengan tujuan untuk merencanakan langkah siklus berikutnya. Jika terlihat pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses belum efektif, hal ini disebabkan karena siswa belum dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Adapun keberhasilan belajar dari setiap individu tergantung pada kemampuan dan aktivitasnya masing-masing.

G.Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Berdasarkan intervensi tindakan yang dilakukan yakni tentang pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, maka hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada

penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas III SDN Pasar Manggis 03 Setiabudi Jakarta Selatan. Kriteria peningkatan motivasi belajar siswa oleh peneliti adalah perubahan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan pengisian angket di setiap akhir siklus.

Kriteria ketercapaian penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 80% dari jumlah siswa mencapai kriteria Motivasi tinggi skor pencapaiannya 61-80. Berikut ini table kriteria Motivasi belajar siswa :

Tabel.1
Kriteria Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kriteria Motivasi
1.	61-80	Tinggi
2.	41-60	Sedang
3.	20-40	Rendah

Dari tabel di atas, siswa dikatakan telah mencapai kriteria motivasi tinggi jika siswa mendapatkan skor antara 61-80 dari 20 butir pernyataan yang terdapat pada angket motivasi belajar. Hal tersebut akan menentukan apakah siklus dalam penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak. Siklus pembelajaran dilakukan berulang-ulang hingga mencapai hasil yang diharapkan. Jika kriteria ketercapaian 80% dari jumlah siswa

mencapai kriteria tinggi, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Penentuan keberhasilan motivasi dalam pembelajaran IPA sesuai dengan format penilaian yang ditetapkan selama proses dan akhir pembelajaran.

H.Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data penelitian. data penelitian adalah data tentang variabel penelitian yaitu motivasi belajar IPA untuk menganalisis penelitian tentang gambaran peningkatan motivasi belajar dan data tentang penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk menganalisis kegiatan belajar siswa dalam penggunaan pendekatan keterampilan proses.

2. Sumber Data

Sebagai sumber data peneliti juga melampirkan foto-foto kegiatan pembelajaran. dengan adanya dokumentasi foto-foto tersebut diharapkan dapat lebih melengkapi data penelitian

I. Instrumen Pengumpulan Data

1. Variabel Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar IPA adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Sehingga

seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dimensi peningkatan motivasi belajar IPA antara lain: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dari hasil angket siswa yaitu instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini adalah motivasi belajar IPA siswa yang diperoleh setelah menjawab kuesioner belajar IPA yang terbentuk dalam bentuk angket dengan 4 alternatif jawaban. skor jawaban dari empat alternative jawaban bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah jika menghendaki jawaban positif dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jawaban SS (sangat setuju) skor 4
- Jawaban S (setuju) skor 3
- Jawaban TS (tidak setuju) skor 2
- Jawaban STS (sangat tidak setuju) skor 1

Tabel.2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar IPA

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Butir pernyataan
1.	<u>Instriksi</u>	Adanya keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> • kehadiran disekolah. • mengikuti pembelajaran dikelas. • belajar dirumah. 	1,20 2,19 3,18
2.		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • semangat dalam mengikuti pembelajaran • kebiasaan dalam mengikuti pelajaran. 	4,17 5,16
3.	<u>Ekstrinsik</u>	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penguatan dalam belajar. • Memberikan reward/hadiah. 	6,15 7,14
4.		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan suasana yang menyenangkan. • Menggunakan alat dan media yang menarik. 	8,13 9,12
5.		Adanya perjalanan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha mengatasi kesulitan 	10,11
Jumlah				20

2. Variabel Pendekatan Keterampilan Proses

a. Definisi Konseptual

Pendekatan keterampilan proses adalah cara pandang terhadap suatu proses pembelajaran dengan melibatkan peran aktif siswa secara fisik, mental, dan sosial yang menekankan pada proses perolehannya melalui proses mengamati, menggolongkan, melakukan penelitian/eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikannya dalam mencapai suatu tujuan.

b. Defenisi Operasional

Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini antar lain mengamati, mengklasifikasi, melakukan penelitian/eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Instrumen yang digunakan berbentuk lembar pengamatan pemantauan tindakan guru dan siswa, berjumlah 20 pernyataan yang masing-masing terdiri dari 10 pernyataan untuk kegiatan guru dan 10 pernyataan untuk kegiatan siswa dengan penskoran,,: Sangat kurang = 1, Kurang = 2, Cukup = 3, Baik = 4, Sangat baik = 5. Instrumen pengamatan pemantauan tindakan guru dan siswa diisi setelah siswa diberikan perlakuan dengan pendekatan keterampilan proses.

Tabel.3
Kisi-kisi Instrumen Pendekatan Keterampilan Proses

Objek	Dimensi Keterampilan Proses	Indikator	Butir Pernyataan
Aktivitas Guru	Mengamati	Mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan.	1,19
	Menggolongkan	Membimbing siswa menggolongkan objek pengamatan.	2,14
	Melakukan penelitian/eksperimen	Membimbing siswa melakukan langkah-langkah percobaan dengan runtut.	3,16
	Menyimpulkan	Membimbing siswa membuat hasil percobaan.	4,11
	mengkomunikasikan	Membimbing siswa dalam mengkomunikasikan hasil percobaan.	5,17
	Mengamati	Mengamati objek yang disediakan.	6,18
	menggolongkan	Menggolongkan objek pengamatan sesuai	7,12

Aktivitas Siswa		bentuk, ukuran, warna, dan bahan atas dasar persamaan dan perbedaan sifat yang dimiliki.	
	Melakukan penelitian/eksperimen	Melakukan langkah-langkah percobaan dengan runtut.	8,20
	Menyimpulkan	Membuat laporan hasil percobaan dengan jujur.	9,15
	mengkomunikasikan	Mempresentasikan laporan hasil percobaan.	10,13
Jumlah pernyataan			20

Adapun cara penilaian terhadap hasil-hasil jawaban dalam instrumen pemantau tindakan guru dan siswa dilakukan dengan memberikan bobot pada setiap jawaban dengan member tanda checklist (v) pada salah satu jawaban yang telah tersedia. Berikut ini tabel instrumen pemantauan tindakan:

Tabel.4
Cara Menghitung Hasil-hasil Jawaban dalam Instrumen Pemantau
Tindakan Guru dan Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat kurang	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat baik	5

Instrumen yang digunakan berbentuk lembar pengamatan pemantauan tindakan guru dan siswa, berjumlah 20 pernyataan yang masing-masing terdiri dari 10 pernyataan untuk kegiatan guru dan 10 pernyataan untuk kegiatan siswa dengan penskoran : Sangat kurang = 1, Kurang = 2, Cukup = 3, Baik = 4, Sangat baik = 5. Instrumen pengamatan pemantauan tindakan guru dan siswa diisi setelah siswa diberikan perlakuan dengan pendekatan keterampilan proses.

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\% =$$

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, sesuai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses, dilakukan dengan cara :

1. Melalui proses pembelajaran yaitu observasi untuk pengambilan dan pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dibuat catatan sesuai dengan hal tersebut. jenis pengamatan yang digunakan adalah pertama melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Kedua melalui dokumentasi berupa foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan. Ketiga catatan lapangan yaitu catatan penelitian selama pelaksanaan baik itu berupa kekurangan atau penambahan atau dipertahankan.
2. Melalui hasil pengisian angket untuk melihat sejauh mana peningkatan motivasi belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses selama melaksanakan tindakan kelas. siswa juga mengerjakan tes secara tertulis untuk menyelesaikan soal yang berbentuk pilihan ganda. hasil tes merupakan data empirik hasil pembelajaran siswa.

K. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul terdiri dari angket motivasi, hasil pengamatan observer dan catatan dokumentasi yang disusun dalam bentuk narasi menjadi deskripsi penilaian yaitu:

1. Aspek proses yaitu saat pengamatan proses pembelajaran oleh observer dan dijadikan data oleh peneliti. pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam bentuk dokumentasi berupa foto-foto untuk melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Aspek hasil yaitu berupa pengisian angket oleh siswa pada setiap akhir siklus yang dituangkan dalam bentuk presentase agar dapat membandingkan hasil motivasi siswa setiap siklus yang telah dilaksanakan dan untuk melihat ada tidaknya peningkatan motivasi siswa dalam belajar IPA.

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian tindakan kelas ini, sebab menganalisis berarti mengidentifikasi kriteria yang digunakan, untuk melihat yang terjadi pada proses pembelajaran. Dengan analisis ini, dapat diketahui perubahan-perubahan perbaikan motivasi belajar siswa yang mungkin terjadi selama pelaksanaan siklus dengan merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian merencanakan kembali tindakannya yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Dengan analisis data peneliti memperoleh berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji tingkat keabsahan data motivasi belajar dan proses pengamatan yang diperoleh dalam penelitian ini. maka dilakukan dengan teknik triangulasi dengan sumber data, Artinya dengan membandingkan apa yang dirasakan peneliti dengan observer. Selain itu validitas instrumen diperoleh dari persetujuan ahli sehingga instrumen ini dapat dijadikan alat untuk mengambil data dalam penelitian.